

Mengidentifikasi Tugas dan Peran Melalui Berpikir Kritis dan Komunikasi Di Kelas 1

Meizir Akhmadi^{1*}, Gunawan Santoso², Roudlotul Jannah³, Srianah⁴

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

³SDN Wanar

⁴MI Muhammadiyah 05 Gempolpading

*Corresponding email: meizie.na@gmail.com

Abstrak - Pendekatan untuk mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan pemahaman sosial-emosional pada usia dini. Proses ini memberikan siswa kesempatan untuk memahami tugas dan peran mereka dalam kelompok atau tim, mempromosikan kolaborasi, dan memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang baik. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan wadah bagi pengajaran nilai-nilai sosial seperti keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. Siswa di SD kelas 1 melalui pendekatan ini memahami pentingnya berpikir secara kritis dalam mengatasi tugas dan peran mereka, memahami cara berkomunikasi dengan baik, dan mengelola konflik secara efektif. Mereka juga mengembangkan keterampilan sosial seperti empati dan kerja sama. Pengajaran nilai-nilai sosial dalam konteks ini membantu siswa menginternalisasi konsep keadilan dan kesetaraan, yang dapat membentuk karakter dan sikap sosial mereka. Pendekatan ini juga memberikan persiapan awal untuk perkembangan siswa sebagai pembelajar yang efektif dan individu yang tangguh secara sosial dan emosional. Dengan demikian, mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama di SD kelas 1 melalui berpikir kritis dan komunikasi memiliki dampak positif dalam pengembangan holistik siswa pada usia dini.

Kata kunci: Identifikasi tugas, Peran dalam kelompok, Berpikir kritis, Kolaborasi, Pengelolaan konflik

Abstract - The approach to identifying one's tasks and roles in joint activities through critical thinking and communication in grade 1 elementary school is an educational approach that focuses on developing critical thinking skills, communication skills and social emotional understanding at an early age. This process gives students the opportunity to understand their tasks and roles in a group or team, encourages collaboration, and allows them to develop critical thinking skills in solving problems and making good decisions. Apart from that, this approach also provides a platform for teaching social values such as justice, equality and social responsibility. Grade 1 elementary school students through this approach understand the importance of thinking critically in facing their tasks and roles, understanding how to communicate well, and managing conflict effectively. They also develop social skills such as empathy and cooperation. Teaching social values in this context helps students internalize the concepts of justice and equality, which can shape their character and social attitudes. This approach also provides initial preparation for students' development as effective learners and socially and emotionally resilient individuals. Thus, identifying tasks and roles in joint activities in grade 1 elementary school through critical thinking and communication has a positive impact on students' holistic development at an early age.

Keywords: Task identification, Roles in groups, Critical thinking, Collaboration, Conflict management

Pendahuluan

Latar belakang dari mengidentifikasi tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional anak-anak sejak dini (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, Sapriya, & Murod, 2023). Berikut beberapa alasan mengapa hal ini penting; 1). Pembelajaran Sosial. Identifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama membantu anak-anak memahami peran mereka dalam kelompok, belajar berkolaborasi, dan menghargai kontribusi setiap individu. Ini membantu mereka membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. 2). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Melibatkan anak-anak dalam pengidentifikasian tugas dan peran mereka dalam suatu kegiatan memungkinkan mereka untuk berpikir secara kritis tentang bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi yang paling efektif. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. 3). Komunikasi Efektif: Menyadari tugas dan peran mereka dalam kegiatan bersama juga melibatkan komunikasi yang efektif. Anak-anak perlu belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik dengan anggota tim atau kelompok mereka, serta bagaimana mendengarkan dan merespons dengan baik. 4). Pemberian Rasa Tanggung Jawab: Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama membantu anak-anak memahami konsep tanggung jawab. Mereka belajar bahwa setiap tugas dan peran memiliki arti penting dalam mencapai tujuan bersama, dan mereka harus bertanggung jawab atas tugas mereka. 5). Pengembangan Keterampilan Pemimpin dan Pengikut: Anak-anak belajar bagaimana menjadi pemimpin dalam beberapa situasi dan bagaimana menjadi pengikut dalam situasi lain. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan keterampilan bekerja sebagai bagian dari tim. Dengan mengidentifikasi tugas dan peran mereka dalam kegiatan bersama, anak-anak SD kelas 1 dapat membangun dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan komunikasi yang akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam pendidikan mereka selanjutnya. Ini juga membantu mereka memahami pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan keterampilan interpersonal dalam menjalani kehidupan yang sukses.

Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 memiliki dimensi yang beragam, termasuk aspek gapa (gagasan dasar), filosofis, dan fakta. Gagasan Dasar (Gapa) dari konsep ini adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa setiap individu dalam kelompok atau tim memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda dalam mencapai tujuan bersama (Santoso, Shayla Ayuningtias, Santoso, Unik Setianingsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha, 2022). Filosofi di balik konsep ini adalah memberikan dasar moral dan etika yang kuat kepada anak-anak sejak dini. Ini melibatkan ide-ide seperti keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap kontribusi individu. Fakta-fakta dalam konteks ini dapat

mencakup langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama di SD kelas 1, seperti berikut; pengajaran tentang berpikir kritis, latihan berkolaborasi, pengembangan keterampilan komunikasi. Dalam prakteknya, pendekatan ini membantu siswa di SD kelas 1 untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya bekerja sama, berpikir kritis tentang peran mereka dalam kelompok, dan berkomunikasi dengan baik. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang lebih besar dalam pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat nilai-nilai sosial, moral, dan etika yang mendasari kerja sama dan interaksi manusia.

Keresahan yang mungkin timbul dari mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 mungkin melibatkan beberapa aspek, seperti; kesulitan anak-anak, Pentingnya Kesetaraan, peran guru dan orang tua, pertimbangan Kesiapan Psikologis, pengukuran dan evaluasi (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023c). Penting untuk mencatat bahwa pendekatan ini perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak dan memperhatikan kebutuhan individu mereka. Guru dan orang tua perlu mengambil pendekatan yang mendukung dan memberikan bimbingan yang tepat agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi mereka secara bertahap. Keresahan ini dapat diatasi dengan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak-anak, dan dengan dukungan yang kuat dari pendidik dan orang tua.

Pengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 dapat menciptakan beberapa fenomena yang berdampak pada perkembangan siswa. Beberapa fenomena yang mungkin terjadi meliputi; 1). Peningkatan Kerja Sama: Ketika siswa diajarkan untuk mengidentifikasi tugas dan peran mereka dalam kegiatan bersama, fenomena yang mungkin terjadi adalah peningkatan dalam kemampuan mereka untuk bekerja sama (Santoso & Muhtadin, 2022). Mereka akan lebih sadar tentang bagaimana tugas dan peran masing-masing berkontribusi terhadap tujuan bersama. 2). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Fenomena utama adalah perkembangan keterampilan berpikir kritis. Siswa akan belajar untuk mempertimbangkan berbagai aspek, alternatif, dan konsekuensi dari peran dan tugas mereka, yang mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir secara analitis. 3). Komunikasi yang Lebih Baik: Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama juga akan mendorong siswa untuk berkomunikasi lebih efektif. Mereka akan belajar untuk berbicara, mendengarkan, dan menjelaskan gagasan mereka dengan jelas kepada teman sekelas. 4). Peningkatan Pemahaman Sosial: Siswa akan mulai memahami konsep sosial seperti tanggung jawab, keadilan, dan kesetaraan melalui pengalaman dalam mengidentifikasi tugas dan peran mereka. Ini bisa menciptakan fenomena di mana siswa lebih peduli terhadap kepentingan kelompok dan memahami pentingnya memperlakukan semua orang dengan adil. 5). Pengembangan Kemampuan Memimpin dan Mengikuti: Siswa mungkin akan

mengalami fenomena di mana mereka belajar menjadi pemimpin dalam situasi tertentu dan mengikuti dalam situasi lain. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja dalam tim. 6). Peningkatan Rasa Diri: Ketika siswa merasa bahwa peran dan kontribusi mereka dihargai dalam kegiatan bersama, mereka mungkin mengalami peningkatan rasa diri dan harga diri. 7). Kesadaran terhadap Diversitas: Mengidentifikasi peran dalam kelompok juga dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap keragaman. Mereka mungkin akan mengalami fenomena di mana mereka lebih memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan dan kontribusi yang berbeda. 8). Pengalaman Pembelajaran yang Aktif: Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama mengubah pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Ini menciptakan fenomena di mana siswa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka.

Fenomena-fenomena ini mencerminkan bagaimana pengajaran yang mendorong berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama dalam aktivitas kelompok dapat membentuk perkembangan siswa di SD kelas 1. Itu juga menciptakan dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya dan perkembangan pribadi yang lebih baik. Bukti dari pengidentifikasian tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 bisa dilihat melalui perubahan perilaku dan pencapaian yang dapat diamati pada siswa (Dewi Setiyaningsih, Rosmi, Santoso, & Virginia, 2020). Berikut adalah beberapa bukti konkrit yang mungkin muncul; peningkatan keterampilan berpikir kritis, peningkatan kemampuan komunikasi, kemampuan berkolaborasi yang lebih baik, peningkatan kesadaran social, kemampuan menghadapi tantangan, peningkatan pencapaian akademik, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, perubahan perilaku positif, perubahan sikap positif, dan resolusi konflik yang lebih damai. Bukti-bukti ini dapat diamati melalui pengamatan dalam kelas, penilaian, portofolio, dan respons siswa terhadap situasi yang melibatkan pengidentifikasian tugas dan peran dalam kegiatan bersama. Peningkatan dalam berpikir kritis dan komunikasi serta perkembangan keterampilan sosial dan emosional adalah bukti nyata dari efektivitas pendekatan ini dalam pembelajaran di SD kelas 1.

Mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 merupakan subjek yang penting untuk diteliti dengan alasan-alasan berikut; pengembangan keterampilan berpikir kritis, pengembangan keterampilan komunikasi, pembelajaran yang berpusat pada siswa, perkembangan sosial dan emosional, pengajaran Keadilan dan Kesetaraan, persiapan untuk masa depan, efektivitas pendekatan pendidikan, pengembangan inovasi dalam pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, kontribusi terhadap pembangunan pendidikan global (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). Oleh karena itu, penelitian tentang identifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 memiliki signifikansi penting dalam memahami pengaruh pendekatan ini terhadap perkembangan anak-anak dan pendidikan mereka di usia dini.

Tujuan dari mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 adalah; 1). Pengembangan keterampilan berpikir kritis. 2). Pengembangan keterampilan komunikasi. 3). Pengembangan keterampilan sosial. 4). Pendidikan keadilan dan kesetaraan. 5). Pengembangan keterampilan memimpin dan mengikuti. 6). Peningkatan rasa diri dan harga diri.

Manfaat dari pendekatan ini meliputi; 1). Peningkatan Kinerja Akademik: Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi dapat membantu siswa dalam pencapaian akademik mereka di berbagai mata pelajaran (Santoso, 2021). 2). Kemampuan Penyesuaian: Kemampuan beradaptasi dan berpikir fleksibel adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kelompok membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan ini. 3). Pembelajaran Kolaboratif: Memotivasi siswa untuk bekerja sama, menghargai kerjasama, dan belajar dari rekan-rekan mereka. 4). Pengembangan Keterampilan Emosional: Membantu siswa dalam mengelola emosi mereka, menyelesaikan konflik dengan baik, dan mengembangkan keterampilan sosial. 5). Pemahaman Kepentingan Kerja Tim: Membantu siswa memahami bahwa kerja tim adalah bagian integral dari banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan karier.

Alasan mengapa mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi penting termasuk pendidikan yang holistik mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan emosional siswa, persiapan untuk masa depan, pendekatan berpusat pada siswa yang memungkinkan siswa menjadi pusat pembelajaran mereka dan memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar, pengajaran nilai sosial, pengembangan kemampuan pemecahan masalah, pengembangan kemampuan berbicara, mengajarkan tanggung jawab (Santoso, 2021). Dalam rangkaian pendidikan di SD kelas 1, pendekatan ini membentuk dasar penting untuk pengembangan keterampilan dan nilai yang akan membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup yang sukses dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Harapan dan rumusan masalah terkait dengan mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 dapat dirumuskan sebagai berikut; 1). Peningkatan keterampilan berpikir kritis. 2). Pengembangan keterampilan komunikasi. 3). Pembelajaran keadilan dan kesetaraan. 4). Kemampuan mengelola konflik. 5). Peningkatan Keterampilan sosial dan emosional. 6). Peningkatan Kesadaran tentang Pentingnya Kerja Tim.

Rumusan Masalah dari penelitian ini diantaranya; 1). Bagaimana mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis di SD kelas 1 dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis anak-anak?. 2). Bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di SD kelas 1?. 3). Apa dampak dari pengajaran nilai-nilai sosial seperti keadilan dan kesetaraan dalam konteks mengidentifikasi tugas dan peran dalam

kegiatan bersama? 4). Bagaimana siswa di SD kelas 1 dapat mengelola konflik dengan baik saat mereka belajar mengidentifikasi tugas dan peran dalam kelompok? 5). Bagaimana pendekatan ini memengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak di SD kelas 1? 6). Bagaimana pendekatan ini dapat membantu siswa memahami pentingnya kerja tim dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama?. 7). Penelitian dan pengajaran di SD kelas 1 dapat diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini guna mencapai tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, termasuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi yang baik, dan pemahaman tentang nilai-nilai sosial.

Tidak ada teori yang secara khusus dan eksklusif mendefinisikan atau menguraikan identifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1. Namun, pendekatan ini dapat merujuk pada berbagai teori dan konsep dalam pendidikan, psikologi, dan pembelajaran (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023b). Beberapa teori dan konsep yang relevan yang dapat diterapkan dalam konteks ini termasuk; 1). Teori Konstruktivisme: Teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menggarisbawahi pentingnya konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui interaksi dengan pengalaman nyata. Dalam konteks ini, mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama dapat dilihat sebagai proses konstruksi pemahaman siswa tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan dunia sosial. 2). Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory): Teori ini, dikembangkan oleh Albert Bandura, menekankan bahwa anak-anak belajar dari melihat, meniru, dan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial mereka. Dalam konteks mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama, konsep ini dapat menerangkan bagaimana siswa belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan teman sekelas dan guru. 3). Teori Belajar Kolaboratif: Teori belajar kolaboratif mendorong kerja sama dan pembelajaran bersama dalam konteks sosial. Dalam mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama, teori ini mendukung pendekatan di mana siswa bekerja sama untuk memahami dan memecahkan masalah bersama. 4). Teori Zona Proximal (Zone of Proximal Development - ZPD): Teori ini, dikembangkan oleh Lev Vygotsky, menekankan pentingnya memahami tingkat perkembangan seorang individu dan mengajar sesuai dengan ZPD mereka. Dalam konteks SD kelas 1, ini berarti bahwa pendekatan mengidentifikasi tugas dan peran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan dapat membantu mereka berkembang dalam zona perkembangan mereka. 5). Teori Pendekatan Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*): Teori ini menekankan bahwa pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa, dengan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama dapat menciptakan lingkungan yang sesuai dengan pendekatan ini. 6). Teori Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning Theory*): Teori ini mendorong kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, siswa memainkan

berbagai peran dalam kelompok, sehingga sesuai dengan pendekatan ini. 7). Teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning Theory*): Teori ini menekankan pentingnya siswa aktif terlibat dalam pembelajaran mereka. Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. 8). Teori Pengembangan Moral (*Moral Development Theory*): Teori ini, seperti yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Carol Gilligan, membahas perkembangan moral anak-anak. Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama dapat membantu dalam pembentukan nilai-nilai moral dan etika pada anak-anak. Penggunaan teori-teori ini dalam pengembangan pendekatan mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama di SD kelas 1 dapat membantu mendukung pembelajaran yang efektif dan perkembangan siswa secara holistik.

Metode

Penelitian tentang mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 dapat melibatkan berbagai metode penelitian, teknik, dan subjek. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan; 1). Penelitian Tindakan (*Action Research*): Metode ini melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru dalam kelas. Guru dan peneliti dapat bekerja sama untuk merancang dan menerapkan pendekatan pengajaran yang menekankan identifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama, dan kemudian mengamati dampaknya pada siswa (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). 2. Studi Kasus (*Case Study*): Pendekatan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang satu atau beberapa kelas SD kelas 1 yang menerapkan pendekatan ini. Peneliti dapat mengamati siswa, guru, dan interaksi dalam kelas untuk memahami bagaimana identifikasi tugas dan peran berlangsung dalam praktik. 3. Penelitian Survei: Penelitian ini dapat menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa, guru, dan orang tua terkait dengan pengalaman mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama. Teknik: 1). Pengamatan Kelas: Peneliti dapat mengamati proses belajar mengajar di kelas SD kelas 1 yang menerapkan pendekatan ini. Observasi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana guru dan siswa berinteraksi dan bagaimana identifikasi tugas dan peran dilakukan dalam praktik. 2). Wawancara: Peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman mereka dengan pendekatan ini. Wawancara dapat membantu mengungkap pandangan, pengalaman, dan persepsi individu. 3). Analisis Dokumen: Peneliti dapat menganalisis dokumen seperti rencana pelajaran, materi pelajaran, dan portofolio siswa untuk mengevaluasi bagaimana identifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama telah diimplementasikan dalam kurikulum dan pengajaran. Subjek Penelitian: 1). Siswa SD Kelas 1: Siswa merupakan subjek utama penelitian ini. Mereka dapat diberikan tugas dan peran dalam kegiatan bersama, dan kemudian penelitian dapat mengamati reaksi, pemahaman, dan perkembangan

mereka seiring waktu. 2). Guru: Guru yang mengajar di SD kelas 1 adalah subjek penting karena mereka merancang dan memberikan pengajaran. Penelitian dapat mencakup persepsi guru tentang efektivitas pendekatan ini, tantangan yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka mengimplementasikannya. 3). Orang Tua: Peran orang tua dalam pendidikan anak-anak di SD sangat penting. Penelitian dapat mencakup persepsi dan dukungan orang tua terhadap identifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama. 4). Pendukung Pendidikan: Faktor lain yang mungkin perlu dipertimbangkan adalah dukungan dari pihak sekolah, kepala sekolah, dan staf pendidikan lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan pendekatan ini. Penting untuk merancang penelitian dengan cermat dan memilih metode, teknik, dan subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian Anda. Kebijakan etika dan persetujuan dari pihak sekolah atau institusi pendidikan juga harus dipertimbangkan dalam perencanaan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan dan implementasi mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 dapat melibatkan beberapa tahap yang cermat dan perencanaan yang matang (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diambil dalam proses ini; 1). Perencanaan dan Desain Pembelajaran: Identifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik, yang mungkin mencakup pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kerja sama dalam kelompok, dan pemahaman nilai-nilai sosial. Perancangan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan identifikasi tugas dan peran dalam konteks pengajaran. Aktivitas ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa di SD kelas 1. Tentukan bagaimana siswa akan diberi tahu tentang tugas dan peran mereka dalam aktivitas bersama. 2). Pengajaran dan Praktik: Selama sesi pembelajaran, berikan pengenalan tentang pentingnya identifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama. Berikan tugas dan peran yang jelas kepada siswa dalam konteks aktivitas tertentu. Fasilitasi diskusi dan interaksi di antara siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam kelompok. Pastikan siswa merasa nyaman untuk bertanya, berbicara, dan berbagi pendapat mereka. 3). Evaluasi dan Umpan Balik: Selama dan setelah aktivitas, amati dan nilai kemajuan siswa dalam mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama. Berikan umpan balik konstruktif tentang bagaimana siswa telah melaksanakan tugas dan peran mereka. Pertimbangkan penilaian formatif untuk memantau perkembangan siswa seiring waktu. 4). Refleksi dan Diskusi: Berikan kesempatan untuk refleksi setelah aktivitas selesai. Diskusikan pengalaman siswa, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana pengalaman ini relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mendorong siswa untuk berbicara tentang peran dan kontribusi mereka dalam kelompok. 5). Pengayaan dan Peningkatan:

Pertimbangkan bagaimana aktivitas dapat diperkaya dan ditingkatkan untuk melibatkan lebih banyak konsep berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman sosial. 6). Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru: Libatkan orang tua dalam pemahaman tentang apa yang sedang dipelajari di sekolah. Diskusikan cara mereka dapat mendukung perkembangan keterampilan ini di rumah. Kerja sama dengan guru untuk memastikan konsistensi dalam pendekatan pengajaran dan evaluasi. 7). Penyadaran Sosial dan Nilai-nilai: Ingatkan siswa pada pentingnya keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keragaman dalam konteks aktivitas mereka. Diskusikan nilai-nilai sosial yang relevan dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 8). Evaluasi Keseluruhan: Melakukan evaluasi keseluruhan terhadap pendekatan ini dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi mereka. Penting untuk menyesuaikan implementasi dengan kebutuhan dan karakteristik kelas dan siswa Anda. Pendekatan ini harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi yang baik, dan pemahaman tentang tugas dan peran dalam kegiatan bersama.

Hasil penelitian, faktor pendukung, dan dampak positif dari mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 dapat bervariasi tergantung pada konteks, metode, dan implementasi. Namun, berikut adalah beberapa hasil dan dampak yang terjadi (Santoso, Karim, Maftuh, & Murod, 2023a). Hasil Penelitian; 1). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis: Penelitian mungkin menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis di antara siswa, seperti kemampuan untuk menganalisis masalah, membuat argumentasi yang logis, dan berpikir secara kreatif. 2). Kemajuan dalam Keterampilan Komunikasi: Hasil penelitian dapat menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi siswa, termasuk kemampuan berbicara secara jelas, mendengarkan dengan baik, dan menyusun gagasan dengan baik. 3). Peningkatan Kemampuan Kerja Tim: Penelitian dapat mencatat kemajuan dalam kemampuan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan memahami peran mereka dalam kerja tim. 4). Perkembangan Kemampuan Manajemen Konflik: Hasil penelitian mungkin menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengelola konflik dengan baik, menemukan solusi konstruktif, dan berkomunikasi efektif dalam situasi konflik. 5). Peningkatan Kesadaran Sosial dan Nilai-nilai: Penelitian dapat mencatat peningkatan kesadaran sosial siswa, termasuk pemahaman mereka tentang konsep seperti keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keragaman. Faktor pendukung pengajaran yang berorientasi pada siswa, pengembangan kurikulum yang tepat, pelatihan guru, dukungan orang tua, dukungan dari pihak sekolah. Dampak Positif: 1). Peningkatan Kinerja Akademik: Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang baik cenderung berhasil dalam mata pelajaran akademik. 2). Pemahaman yang Lebih Mendalam: Siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang konten pelajaran karena mereka dapat menganalisis

dan berkomunikasi tentang materi dengan lebih baik. 3). Kemampuan untuk Menyelesaikan Masalah: Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa lebih siap untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 4). Pembelajaran Seumur Hidup: Keterampilan berpikir kritis dan komunikasi adalah aset yang berharga sepanjang hidup, membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup. 5). Kemampuan Berkontribusi dalam Masyarakat: Siswa yang memahami tugas dan peran mereka dalam kegiatan bersama dengan baik dapat lebih efektif berkontribusi dalam komunitas mereka dan masyarakat secara keseluruhan. 6). Pengembangan Kemampuan Sosial dan Emosional: Pendekatan ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti empati, pengelolaan konflik, dan kerja tim. Penting untuk diingat bahwa hasil dan dampak dari pendekatan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks pendidikan dan cara implementasinya. Evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian dapat membantu memastikan bahwa pendekatan ini memberikan manfaat maksimal kepada siswa di SD kelas 1.

Bentuk dan interpretasi dari mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 dapat bervariasi tergantung pada cara pendekatan ini diimplementasikan. Berikut adalah beberapa bentuk dan interpretasi umum; 1). Pembagian Tugas dan Peran dalam Proyek Kelompok: Siswa diberi tugas dalam kelompok, dan mereka harus mengidentifikasi peran masing-masing dalam menyelesaikan proyek tersebut. Contoh peran mungkin termasuk pemimpin kelompok, pencatat, peneliti, dan penyaji. Interpretasi: Siswa belajar mengenali peran yang berbeda dalam kelompok dan bagaimana peran tersebut berkontribusi pada kesuksesan proyek (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). 2). Diskusi Kelas tentang Persoalan Sosial: Guru memandu siswa untuk mendiskusikan persoalan sosial kontemporer, seperti keadilan, lingkungan, atau kesetaraan. Siswa harus mengidentifikasi tugas mereka dalam membahas dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Interpretasi: Siswa belajar mengenali tugas mereka dalam mengatasi isu-isu penting dalam masyarakat dan bagaimana berpikir kritis dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan tersebut. 3). Proses Pemecahan Masalah: Siswa dihadapkan pada masalah kompleks yang memerlukan pemikiran kritis. Mereka harus mengidentifikasi peran mereka dalam mencari solusi untuk masalah tersebut. Interpretasi: Siswa belajar mengidentifikasi peran mereka dalam memecahkan masalah, mengorganisasi ide, dan berkolaborasi dalam mengatasi tantangan. 4). Penyajian Proyek atau Penugasan Individu: Siswa diminta untuk menyusun presentasi atau laporan individu. Mereka harus mengidentifikasi tugas mereka dalam menyampaikan informasi atau argumen dengan jelas. Interpretasi: Siswa belajar mengidentifikasi peran mereka sebagai penyaji atau komunikator yang efektif dalam berbagi pengetahuan dengan orang lain. 5). Kegiatan Keterampilan Sosial: Siswa terlibat dalam permainan atau simulasi yang melibatkan komunikasi dan interaksi sosial. Mereka harus mengidentifikasi peran mereka dalam permainan tersebut, seperti berperan sebagai pembicara, pendengar, atau mediator. Interpretasi: Siswa belajar mengenali peran sosial

dalam situasi berbeda dan cara berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks. 6). Proyek Kreatif dan Seni: Siswa diberi tugas untuk menciptakan sesuatu, seperti karya seni, drama, atau cerita. Mereka harus mengidentifikasi tugas dan peran mereka dalam menciptakan proyek tersebut. Interpretasi: Siswa belajar mengidentifikasi peran mereka dalam kreativitas dan ekspresi diri serta berpikir kritis tentang cara menyampaikan pesan melalui seni.

Interpretasi dari pengidentifikasian tugas dan peran ini adalah bahwa siswa belajar mengenali apa yang diharapkan dari mereka dalam situasi tertentu, bagaimana berpikir secara kritis tentang cara menjalankan tugas dan peran tersebut, dan bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam konteks tersebut (Santoso, Futeri, Wulansari, Dwi, & Okta, 2023). Ini memungkinkan siswa untuk lebih efektif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dan memahami pentingnya kontribusi mereka dalam keberhasilan kelompok atau masyarakat lebih luas. Refleksi adalah komponen penting dari pengembangan keterampilan mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1. Siswa harus belajar merenungkan dan memahami bagaimana mereka berkontribusi dalam kelompok, bagaimana berpikir kritis tentang masalah, dan bagaimana berkomunikasi dengan baik. Berikut adalah cara refleksi, strategi, dan konsep dapat dimasukkan ke dalam proses ini:

Refleksi; 1). Refleksi Individu: Siswa diajarkan untuk secara mandiri merenungkan peran dan tugas mereka dalam kegiatan bersama. Mereka dapat menanyakan kepada diri sendiri: "Apa yang saya pelajari tentang peran saya dalam proyek ini?" atau "Bagaimana saya bisa berkontribusi dengan lebih baik di masa depan?" (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Rantina, 2023). 2). Refleksi Kelompok: Setelah selesainya sebuah proyek atau aktivitas, kelompok dapat diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang bagaimana mereka bekerja bersama dan mengidentifikasi tugas dan peran masing-masing. Ini memungkinkan mereka untuk memahami kontribusi dan tantangan mereka secara kolektif.

Strategi; 1). Modeling: Guru dapat memodelkan bagaimana melakukan refleksi dengan baik. Ini dapat menciptakan pola pikir reflektif di antara siswa. 2). Jurnal Siswa: Siswa dapat mengambil catatan reflektif dalam jurnal mereka setelah menyelesaikan proyek atau aktivitas. Mereka dapat menulis tentang apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka mengidentifikasi tugas dan peran, dan apa yang bisa mereka tingkatkan. 3). Diskusi Kelas: Guru dapat memfasilitasi diskusi kelas tentang pengalaman siswa. Ini dapat mencakup pertanyaan seperti "Apa yang Anda pelajari tentang mengidentifikasi tugas dan peran?" atau "Bagaimana berpikir kritis membantu Anda dalam aktivitas ini?" Konsep; 1). Self-Awareness (Kesadaran Diri): Konsep ini melibatkan pemahaman tentang diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan preferensi. Siswa dapat memahami peran dan tugas mereka dengan lebih baik jika mereka memahami diri mereka sendiri. 2). Critical Thinking (Berpikir Kritis): Konsep ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis, menilai, dan mengambil keputusan yang baik. Siswa harus memahami konsep ini agar dapat mengidentifikasi tugas dan peran secara

efektif. 3). Communication (Komunikasi): Konsep ini melibatkan kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan pesan dengan jelas. Siswa harus memahami pentingnya komunikasi dalam mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama. 4). Teamwork (Kerja Tim): Konsep ini melibatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Siswa perlu memahami bahwa kerja tim efektif melibatkan pemahaman tugas dan peran masing-masing.

Penerapan konsep ini dan strategi refleksi akan membantu siswa mengembangkan keterampilan mengidentifikasi tugas dan peran yang lebih baik, sekaligus mempromosikan pengembangan diri yang lebih baik secara holistik. Hal ini akan membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih efektif dan anggota masyarakat yang lebih produktif (Santoso, Supiati, Komalasari, & Hafidah, 2023). Pengembangan model untuk mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 melibatkan berbagai langkah yang perlu dipertimbangkan. Model ini harus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa di SD kelas 1. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan model tersebut; 1). Identifikasi Tujuan dan Hasil yang Diinginkan: Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas. Apa yang Anda ingin siswa pelajari melalui model ini? Misalnya, pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, atau pemahaman tugas dan peran dalam kelompok. 2). Perencanaan Model: Rancang model yang mencakup berbagai elemen, seperti aktivitas pembelajaran, materi, penilaian, dan pendekatan pengajaran. Pastikan model ini sesuai dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan siswa di SD kelas 1. 3). Pengembangan Materi dan Sumber Daya: Persiapkan materi dan sumber daya yang sesuai dengan model. Ini termasuk rencana pelajaran, bahan ajar, panduan, dan alat evaluasi. 4). Pelatihan Guru: Pastikan guru-guru yang akan menerapkan model ini menerima pelatihan yang cukup tentang cara mengajar berpikir kritis, komunikasi, dan pengembangan tugas dan peran dalam kegiatan bersama di tingkat SD kelas 1. 5). Implementasi Model: Terapkan model ini dalam kelas SD kelas 1. Pastikan siswa terlibat dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama. 6). Evaluasi dan Penyesuaian: Evaluasi terus menerus terhadap model ini untuk memahami apakah itu mencapai tujuan pembelajaran. Jika diperlukan, lakukan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitasnya.

Keunggulan dari Model Ini: 1). Pengembangan Keterampilan Penting: Model ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama, yang merupakan keterampilan inti yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan (Purwanto, Yanuar, & Santoso, 2023). 2). Pemahaman Tugas dan Peran: Model ini membantu siswa memahami pentingnya mengidentifikasi tugas dan peran dalam kelompok, yang dapat membantu mereka dalam berbagai situasi, dari kerja kelompok di kelas hingga partisipasi dalam masyarakat. 3). Pengembangan Keterampilan Sosial: Siswa akan mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, pengelolaan konflik, dan kerja tim, yang penting untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain. 4).

Pengembangan Pemikiran Kritis: Model ini mendorong pemikiran kritis, analisis, dan evaluasi, yang membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih efektif. 5). Persiapan untuk Masa Depan: Dengan mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam masa depan, baik dalam pendidikan mereka maupun dalam karir mereka. 6). Pengembangan Karakter: Model ini dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti keadilan, kerja keras, dan integritas.

Model ini mempromosikan pendekatan pembelajaran yang holistik dan mengintegrasikan berbagai aspek keterampilan dan pemahaman yang diperlukan dalam kehidupan. Itu juga memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan siswa di masa depan (Agustiyarini, Syarof, & Santoso, 2023). Mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 memiliki makna penting dalam perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa konsep yang relevan; Makna (Meaning): 1). Pemahaman Peran dalam Kelompok: Mengidentifikasi tugas dan peran diri membantu siswa memahami bagaimana setiap individu berkontribusi dalam kelompok atau tim. Ini mengajarkan mereka tentang pentingnya berkolaborasi dan berkontribusi. 2). Pemahaman Tugas dan Tanggung Jawab: Siswa belajar tentang apa yang diharapkan dari mereka dalam konteks tugas tertentu. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman tentang tanggung jawab mereka. 3) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Berpikir kritis diperlukan untuk memahami dengan baik peran dan tugas dalam kegiatan bersama. Ini melibatkan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang baik. 4). Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Mengidentifikasi tugas dan peran juga melibatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam kelompok. Ini mencakup berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan pesan dengan jelas.

Mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis di SD kelas 1 dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis anak-anak. Berikut adalah beberapa cara bagaimana hal ini bisa membantu: 1. Pemahaman Tugas dan Peran: Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kelompok atau tim memungkinkan anak-anak untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka. Ini membangun landasan pemahaman yang lebih baik tentang pekerjaan yang harus mereka lakukan (Santoso, 2019). 2). Pemecahan Masalah: Saat anak-anak mengidentifikasi tugas dan peran mereka, mereka harus memikirkan cara terbaik untuk menyelesaikan tugas tersebut. Ini melibatkan pemecahan masalah, menghubungkan langkah-langkah yang diperlukan, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul. 3). Analisis dan Evaluasi: Identifikasi tugas dan peran juga memerlukan kemampuan anak-anak untuk menganalisis situasi, mengevaluasi berbagai pilihan, dan membuat keputusan yang baik tentang peran yang harus mereka ambil. Ini adalah elemen penting dari berpikir kritis. 4). Pertanyaan yang Tepat: Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang tepat. Saat anak-anak mengidentifikasi

tugas dan peran, mereka mungkin harus bertanya tentang apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka bisa berkontribusi. 5). Kemampuan Berargumentasi: Berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan argumentasi yang kuat berdasarkan informasi yang tersedia. Anak-anak dapat belajar cara membela tugas atau peran yang telah mereka identifikasi. 6). Pengambilan Keputusan yang Informatif: Anak-anak belajar untuk membuat keputusan yang informasi berdasarkan berpikir kritis. Mereka harus mempertimbangkan semua aspek tugas dan peran mereka sebelum mengambil keputusan. 7). Keterampilan Logika dan Rasio: Berpikir kritis melibatkan keterampilan logika dan rasio, yang digunakan ketika anak-anak mengidentifikasi tugas dan peran dalam kelompok. Mereka harus memahami hubungan antara berbagai tugas dan peran dalam mencapai tujuan. 8). Refleksi dan Peningkatan: Setelah selesai dengan aktivitas, anak-anak dapat merenungkan apa yang telah mereka pelajari tentang identifikasi tugas dan peran. Ini mempromosikan sikap kritis terhadap diri sendiri dan kemungkinan perbaikan. Dengan mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama, anak-anak dapat mempraktikkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam konteks yang nyata. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana berpikir secara kritis dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah langkah awal yang penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis yang akan bermanfaat dalam perkembangan mereka sebagai pembelajar yang efektif.

Pendekatan yang melibatkan mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di SD kelas 1 Berikut adalah beberapa cara bagaimana pendekatan ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi: 1). Kemampuan Berbicara dengan Jelas: Anak-anak akan belajar untuk mengkomunikasikan tugas dan peran mereka dalam kelompok atau tim secara jelas dan terstruktur. Ini melibatkan ekspresi yang lebih baik dan penggunaan bahasa yang tepat (Santoso, 2021). 2). Kemampuan Mendengarkan yang Baik: Proses identifikasi tugas dan peran juga melibatkan mendengarkan peran dan tugas yang telah diidentifikasi oleh rekan-rekan mereka. Ini mengembangkan kemampuan mendengarkan siswa. 3). Penguasaan Istilah dan Kosa Kata: Saat siswa memahami peran dan tugas, mereka akan terbiasa dengan istilah dan kosa kata yang berkaitan. Ini memperkaya bahasa mereka dan membantu mereka berkomunikasi dengan lebih baik. 4). Kemampuan Menyampaikan Argumen: Identifikasi tugas dan peran mungkin memerlukan siswa untuk mempresentasikan dan membela argumen mereka. Ini melibatkan kemampuan untuk menyusun argumen yang kuat dan mengomunikasikannya dengan baik. 5). Kemampuan Kolaborasi: Dalam konteks berkolaborasi, siswa perlu berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan negosiasi, diskusi, dan koordinasi yang memperkuat kemampuan komunikasi. 6). Kemampuan dalam Pertanyaan dan Diskusi: Siswa akan belajar bagaimana mengajukan pertanyaan yang tepat dan berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif. Ini adalah

keterampilan kunci dalam berkomunikasi dengan baik. 7). Kemampuan Memberikan Umpan Balik: Proses identifikasi tugas dan peran juga melibatkan memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka. Ini mempromosikan kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung. 8). Pemahaman Konteks: Siswa akan memahami pentingnya konteks dalam komunikasi. Mereka akan belajar bagaimana menyampaikan pesan sesuai dengan situasi dan audiens. 9). Kemampuan Menyusun Pesan yang Efektif: Melalui praktik berkomunikasi tugas dan peran, siswa akan belajar bagaimana menyusun pesan dengan efektif sehingga pesan mereka dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. 10). Pemahaman Pilihan Bahasa: Siswa akan mulai memahami bagaimana pilihan bahasa mempengaruhi komunikasi. Mereka dapat memilih kata-kata yang sesuai dan efektif dalam komunikasi mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan nyata bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks yang bermakna. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan yang lebih baik, yang merupakan keterampilan komunikasi kunci yang akan mereka gunakan dalam banyak aspek kehidupan mereka.

Pengajaran nilai-nilai sosial seperti keadilan dan kesetaraan dalam konteks mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama memiliki dampak yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak positif dari pengajaran nilai-nilai ini: 1). Pemahaman tentang Keadilan dan Kesetaraan: Anak-anak akan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang apa arti keadilan dan kesetaraan dalam konteks sosial dan kelompok. Mereka akan belajar bahwa setiap orang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama (Apriliani, Santoso, & Murtini, 2023). 2). Penghormatan Terhadap Keberagaman: Anak-anak akan belajar menghormati dan menghargai keberagaman dalam kelompok. Mereka akan menyadari bahwa setiap individu dapat berkontribusi dengan cara yang unik dan berbeda. 3). Menghindari Diskriminasi dan Ketidakadilan: Melalui pemahaman keadilan dan kesetaraan, anak-anak akan lebih mungkin menghindari perilaku diskriminatif atau tidak adil. Mereka akan lebih sensitif terhadap tindakan atau kebijakan yang mungkin merugikan orang lain. 4). Pembelajaran Kolaboratif yang Lebih Baik: Pengajaran nilai-nilai ini dapat meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Anak-anak akan belajar bagaimana berkolaborasi dengan baik, memahami peran dan tugas masing-masing, dan menghargai kontribusi semua anggota. 5). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Nilai-nilai seperti keadilan dan kesetaraan juga dapat memotivasi anak-anak untuk berpikir kritis tentang bagaimana peran dan tugas dibagikan dalam kelompok. Mereka dapat bertanya apakah pembagian tersebut adil dan setara. 6). Pengembangan karakter yang Positif: Pengajaran nilai-nilai sosial ini membantu dalam pengembangan karakter anak-anak. Mereka akan belajar untuk menjadi individu yang adil, peduli, dan bertanggung jawab. 7). Pemahaman Pentingnya Tanggung Jawab Sosial: Anak-anak akan memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam kelompok dan masyarakat secara adil dan setara. 8). Pemahaman Pentingnya Pengambilan Keputusan yang Baik: Pengajaran nilai-nilai ini juga berhubungan dengan pengambilan

keputusan yang baik dan moral. Anak-anak akan belajar bahwa keputusan yang diambil harus mempertimbangkan keadilan dan kesetaraan. 9). Mendorong Partisipasi Sosial yang Positif: Pengajaran nilai-nilai ini juga mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan inisiatif sosial yang bertujuan untuk mencapai keadilan dan kesetaraan. 10). Pembentukan Masyarakat yang Lebih Baik: Pada tingkat yang lebih luas, pengajaran nilai-nilai ini membantu membentuk masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan setara. Dengan pengajaran nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam konteks mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab yang lebih besar dalam membangun dunia yang lebih baik.

Siswa di SD kelas 1 dapat belajar cara mengelola konflik dengan baik saat mereka belajar mengidentifikasi tugas dan peran dalam kelompok dengan bantuan guru dan lingkungan yang mendukung. Berikut adalah beberapa cara untuk membantu siswa mengelola konflik: 1). Pendidikan tentang Konflik: Guru dapat memberikan pemahaman dasar tentang apa itu konflik, mengapa konflik terjadi, dan bagaimana konflik dapat memengaruhi hubungan dalam kelompok (Santoso, Syawhas, Yati, Zahra, & Prasasti, 2023). 2). Pengembangan Kemampuan Komunikasi: Siswa perlu belajar cara berkomunikasi dengan baik. Ini termasuk berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, dan menyampaikan pesan secara jelas. 3). Pembelajaran Empati: Siswa harus diajarkan untuk memahami pandangan dan perasaan orang lain. Ini membantu mereka memahami perspektif rekan-rekan mereka dan menghindari konflik yang mungkin timbul akibat ketidakpahaman. 4). Pengenalan Solusi yang Baik: Siswa perlu diajarkan bahwa konflik adalah bagian alami dari kehidupan, dan ada berbagai cara untuk menyelesaikannya. Mereka harus belajar bagaimana mencari solusi yang baik dan berkeadilan bagi semua pihak. 5). Keterlibatan dalam Diskusi Kelompok: Diskusi kelompok yang terbimbing oleh guru dapat membantu siswa berbicara tentang konflik yang mungkin muncul dalam kelompok. Ini memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi perasaan, ide, dan solusi. 6). Peran Guru sebagai Pengantar Damai: Guru dapat memainkan peran sebagai pengantar damai yang membantu dalam penyelesaian konflik. Mereka dapat mengajarkan teknik penyelesaian konflik yang positif dan membantu siswa mencapai kesepakatan. 7). Latihan Peran: Guru dapat menggunakan permainan peran untuk memungkinkan siswa berlatih menghadapi konflik dan mencari solusi. Ini dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menangani situasi konflik. 8). Penekanan pada Kolaborasi: Guru dapat menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok dan bagaimana bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan konflik adalah kunci keberhasilan. 9). Peningkatan Kesadaran Diri: Siswa dapat belajar untuk lebih sadar akan emosi dan reaksi mereka terhadap konflik. Ini membantu mereka mengambil tindakan yang lebih baik dalam mengelola konflik. 10). Penghargaan atas Upaya Positif: Guru dapat memberikan penghargaan dan pujian atas upaya positif siswa dalam mengelola konflik dengan baik. Ini memberikan insentif untuk berperilaku yang baik.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas dan di rumah di mana siswa merasa aman untuk berbicara tentang konflik dan belajar cara mengelolanya. Dengan dukungan dan panduan yang tepat, siswa di SD kelas 1 dapat mengembangkan keterampilan yang berharga dalam mengelola konflik dengan baik dalam kegiatan yang melibatkan identifikasi tugas dan peran dalam kelompok (Santoso, Syawhas, Yati, Zahra, & Prasasti, 2023). Pendekatan mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis di SD kelas 1 memiliki dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Berikut adalah beberapa cara pendekatan ini memengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka: 1). Keterampilan Kolaborasi: Pendekatan ini mendorong kerja sama dan kolaborasi dalam kelompok. Anak-anak belajar untuk berbagi peran dan tugas, berkomunikasi, dan berkontribusi secara efektif. Ini memperkuat keterampilan kolaborasi mereka. 2). Kemampuan Berempati: Saat anak-anak memahami peran dan tugas rekan-rekan mereka, mereka juga dapat mengembangkan empati. Mereka belajar untuk memahami perspektif orang lain dan merasakan emosi yang mereka rasakan. 3). Kemampuan Berkomunikasi yang Baik: Identifikasi tugas dan peran melibatkan komunikasi yang baik dalam kelompok. Anak-anak belajar berbicara dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan menyampaikan pesan mereka secara efektif. 4). Pengelolaan Emosi: Dalam situasi yang melibatkan konflik atau ketidaksepakatan dalam kelompok, anak-anak harus mengelola emosi mereka dengan baik. Mereka belajar cara mengatasi frustrasi, kekecewaan, atau marah dengan cara yang konstruktif. 5). Pemahaman Diri: Saat anak-anak memahami peran dan tugas mereka dalam kelompok, mereka juga mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik. Mereka menjadi lebih sadar akan kekuatan, kelemahan, dan preferensi mereka. 6). Pengembangan Tanggung Jawab Sosial: Anak-anak belajar tentang tanggung jawab sosial dan bagaimana kontribusi mereka dalam kelompok memengaruhi hasil keseluruhan. Mereka merasa bertanggung jawab terhadap tugas dan peran mereka. 7). Kemampuan Pemecahan Masalah: Dalam mengidentifikasi tugas dan peran, anak-anak akan menghadapi masalah dan hambatan. Mereka belajar bagaimana mencari solusi dan mengatasi hambatan dengan cara yang berpikir kritis. 8). Pengembangan Keterampilan Sosial: Anak-anak akan belajar keterampilan sosial seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan baik, negosiasi, dan kerja sama. Keterampilan ini bermanfaat dalam berinteraksi dengan orang lain. 9). Pengembangan Kemandirian: Melalui identifikasi tugas dan peran, anak-anak juga belajar untuk menjadi lebih mandiri dan mengambil inisiatif. Mereka dapat merencanakan dan melaksanakan tugas mereka dengan sedikit bimbingan. 10). Pengembangan Hubungan yang Kuat: Dengan bekerja bersama dalam kelompok, anak-anak mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan teman-teman mereka. Mereka membangun kepercayaan dan rasa saling menghormati. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak di SD kelas 1, membantu mereka

tumbuh menjadi individu yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengatasi tantangan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Sintaks atau struktur dari pendekatan "mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi" di SD kelas 1 dapat bervariasi tergantung pada rancangan pelajaran dan pendekatan pengajaran yang digunakan (Santoso, Abdul Karim, Maftuh, & Murod, 2023). Berikut adalah beberapa contoh sintaks dasar dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam pendekatan ini: Sintaks Pendekatan: Pengenalan Konsep, Diskusi Kelas, Pengembangan Kesadaran Siswa, Modeling, Aktivitas Kelompok, Pembimbingan dan Umpan Balik, Refleksi, Evaluasi dan Penilaian. Efektivitas dari pendekatan ini tergantung pada sejumlah faktor, termasuk: 1). Relevansi: Sejauh mana pendekatan ini relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa di SD kelas 1. 2). Kualitas Pengajaran: Kemampuan guru dalam mendesain dan melaksanakan pendekatan ini memainkan peran penting dalam efektivitasnya. 3). Partisipasi Siswa: Keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas dan refleksi berkontribusi pada efektivitas pendekatan ini. 4). Pengembangan Keterampilan: Efektivitas pendekatan ini dapat diukur melalui peningkatan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman tentang tugas dan peran dalam kegiatan bersama. 5). Dampak pada Perilaku dan Pengambilan Keputusan: Pendekatan ini efektif jika siswa dapat menerapkan pemahaman mereka tentang tugas dan peran dalam situasi sehari-hari dan dalam pengambilan keputusan mereka. Penting untuk terus mengevaluasi dan menyempurnakan pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan hasil yang diharapkan. Dengan pendekatan yang baik, siswa di SD kelas 1 dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

Postulat adalah proposisi yang diasumsikan sebagai dasar untuk argumen atau teori. Dalam konteks ini, beberapa postulat yang mungkin berkaitan dengan mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama meliputi: 1). Setiap Anggota Kelompok Memiliki Peran dan Tugas yang Unik: Dasar postulat ini adalah bahwa setiap anggota kelompok berkontribusi dengan cara yang berbeda, dan setiap peran memiliki nilai dan pentingnya masing-masing (Santoso, Al Muchtar, & Abdulkarim, 2015). 2). Pemahaman Tugas Membantu Efektivitas: Memahami tugas yang harus dijalankan membantu siswa menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan kelompok. 3). Komunikasi adalah Kunci: Postulat ini menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara anggota kelompok penting untuk pemahaman tugas dan peran serta kerja tim yang efektif.

Dalil-dalil (Arguments): 1). Peningkatan Kerja Tim: Mengidentifikasi tugas dan peran membantu mengurangi konflik dalam kelompok karena setiap anggota tahu apa yang diharapkan dari mereka. 2). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis: Mengenali tugas dan peran memerlukan pemikiran kritis tentang bagaimana setiap bagian menyumbang pada keseluruhan. 3). Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui praktik mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama, siswa

mengembangkan keterampilan sosial, termasuk empati, kerja sama, dan pengelolaan konflik. 4). Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Identifikasi tugas dan peran juga membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi, termasuk berbicara dengan jelas dan mendengarkan dengan baik. 5). Pemahaman Tugas dan Peran dalam Masyarakat: Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama membantu siswa memahami pentingnya kontribusi mereka dalam masyarakat. Dalam keseluruhan, mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama di SD kelas 1 memiliki makna penting dalam pengembangan siswa dan membantu mereka memahami bagaimana mereka berkontribusi dalam kelompok dan masyarakat. Hal ini juga membangun dasar untuk perkembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Kesimpulan dari mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 adalah sebagai berikut; 1). Pentingnya Berpikir Kritis dan Komunikasi: Proses ini menekankan pentingnya berpikir kritis dan kemampuan komunikasi dalam pengembangan keterampilan siswa. 2). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional: Siswa belajar mengelola konflik, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. 3). Pemahaman Tugas dan Peran: Siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam kelompok atau tim, membangun pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab mereka. 4). Pengajaran Nilai-nilai Sosial: Pendekatan ini memungkinkan pengajaran nilai-nilai sosial seperti keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. 5). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat mereka memahami tugas dan peran mereka, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang baik. 6). Peningkatan Kemampuan Komunikasi: Mereka juga meningkatkan kemampuan komunikasi, termasuk berbicara, mendengarkan, dan menyampaikan pesan dengan jelas. 7). Pengembangan Karakter dan Kemandirian: Siswa mengembangkan karakter yang baik, termasuk tanggung jawab dan kemandirian, saat mereka mengidentifikasi tugas dan peran mereka. 8). Pembangunan Hubungan yang Kuat: Dengan bekerja bersama dalam kelompok, siswa membangun hubungan yang kuat dengan teman-teman mereka. 9). Pemahaman tentang Kontribusi dalam Masyarakat: Melalui praktik ini, siswa memahami pentingnya kontribusi mereka dalam kelompok dan, pada tingkat yang lebih luas, dalam masyarakat. 10). Persiapan untuk Masa Depan: Mengidentifikasi tugas dan peran dalam kegiatan bersama membantu siswa membangun dasar keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Dengan demikian, pendekatan ini membantu dalam pengembangan siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat dengan cara yang positif dan berkontribusi dalam tim dan kelompok dengan lebih efektif.

Simpulan dari mengidentifikasi tugas dan peran diri dalam kegiatan bersama melalui berpikir kritis dan komunikasi di SD kelas 1 adalah bahwa pendekatan ini memiliki dampak yang positif pada perkembangan holistik siswa. Ini membantu mereka memahami tugas dan peran mereka dalam kelompok, mempromosikan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang kuat, serta mendukung pengajaran nilai-nilai sosial penting seperti keadilan dan kesetaraan. Berikut adalah simpulan utama: pentingnya berpikir kritis dan komunikasi, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, pemahaman tugas dan peran, pengajaran nilai-nilai social, pengembangan keterampilan berpikir kritis, peningkatan kemampuan komunikasi, pengembangan karakter dan kemandirian, pembangunan hubungan yang kuat, pemahaman tentang kontribusi dalam masyarakat, persiapan untuk masa depan. Simpulannya, pendekatan ini memiliki dampak positif pada perkembangan holistik siswa dan membantu mereka memahami peran mereka dalam kelompok serta berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Hal ini juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang diperlukan untuk masa depan.

Referensi

Sumber Buku;

- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.

Sumber jurnal;

- Agustiyarini, D. P., Syarof, I. M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perilaku Dalam Menjalankan Keinginan Agar Tujuannya Tercapai Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 45–49.
- Apriliani, V. D., Santoso, G., & Murtini, E. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Menghargai Perbedaan : Membangun Masyarakat Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 425–432.
- Dewi Setiyaningsih, Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Implementasi Pendidikan Karakter Dalam. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(September), 279–286.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 117–126.
- Purwanto, A., Yanuar, H. F., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) The Law of Attraction : Kekuatan Intelegensi ? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 73–78.
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Enterpreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.

- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., & Murod, mun. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Rantina, M. (2023). Forming Students with Superior Character in the 21st Century for the Future of Indonesian Citizenship. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 06(03), 515–525.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/138>
- Santoso, G., Al Muchtar, S., & Abdulkarim, A. (2015). Analysis SWOT Civic Education curriculum for senior high school year 1975-2013. *Civicus: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 19(1), 86–109.
- Santoso, G., Futeri, F. A., Wulansari, F., Dwi, M., & Okta, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Untuk Perdamaian Dunia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 354–359.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 284–296.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., & Muhtadin, I. (2022). Development of Civic Education Through Civic Skills at Primary School. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335936>
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Santoso, G., Shayla Ayuningtias, Santoso, G., Unik Setianingsih, Radita Ayudya, & Shara Ayu Pramitha. (2022). Menjadi Warga Dunia Yang Empati: Mengembangkan Solidaritas Global Dalam Menerima Dan Mendukung Pengungsi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3 SE-Articles), 1–10. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/537>
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4.0 : Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 141–146.
- Santoso, G., Syawhas, D. K., Yati, F., Zahra, S. A., & Prasasti, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Mengenal Pahlawan Daerah dan Nasional Indonesia Sebagai Edukasi Bagi Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 336–348.